

Efektivitas Program Dapur Kuliner BAZNAS Kabupaten Subang dalam Pemberdayaan Ekonomi UMKM pada Masa Pandemi Covid-19

Fitriani Millenia Onesha*, Asnita Frida Sebayang

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fitrianimilleniaonesha08@gmail.com, fridaasnita@gmail.com

Abstract. *The emergence of the Corona Virus Disease (Covid-19) at the end of 2019 had an impact without exception for all economic sectors, one of which was the MSME sector in the culinary sector. BAZNAS presents solutions with empowerment through the Dapur Kuliner Nusantara Program. Empowerment is an effort to empower the weak to increase their ability and independence in changing the community's economy to a better direction. This program involves 19 SMEs in rice stalls who are given assistance in the form of a stimulus to purchase food packages in a certain amount and serve as production partners. This study uses a quantitative descriptive method. The data used are primary data obtained through a survey of 19 rice stall entrepreneurs in Subang Regency as key informants. The analysis was carried out quantitatively by scoring the results of key informants' answers using a Likert scale with 4 indicators, namely target accuracy, goal achievement, real change and program monitoring. The results of the study found that the average results of the effectiveness of the DKN program were 3.18% with effective criteria. Key informants assessed that the program was running effectively in accordance with the stated objectives and was successfully achieved. The target accuracy indicator is the indicator that has the highest yield of 3.68% with very effective criteria. The informant considered that the program targets were in accordance with the needs of business actors during the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Effectiveness, MSME Empowerment, Business Growth.*

Abstrak. *Kemunculan Corona Virus Disease (Covid-19) pada akhir tahun 2019 memberikan dampak tanpa terkecuali seluruh sektor perekonomian, salah satunya sektor UMKM bidang kuliner. BAZNAS menghadirkan solusi dengan pemberdayaan melalui Program Dapur Kuliner Nusantara. Pemberdayaan adalah suatu upaya memberdayakan yang lemah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam merubah perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik. Program ini melibatkan 19 pelaku UMKM warung nasi yang diberikan bantuan berupa stimulus pembelian paket makanan dalam jumlah tertentu dan dijadikan sebagai mitra produksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang didapat melalui survei terhadap 19 pelaku usaha warung nasi di Kabupaten Subang sebagai informan kunci. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan melakukan skoring terhadap hasil jawaban informan kunci menggunakan skala likert dengan 4 indikator yaitu ketepatan sasaran, tercapainya tujuan, perubahan nyata dan pemantauan program. Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata hasil efektivitas program DKN adalah 3,18% dengan kriteria efektif. Informan kunci menilai bahwa program berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan berhasil dicapai. Indikator ketepatan sasaran adalah indikator yang memiliki hasil tertinggi yakni sebesar 3,68% dengan kriteria sangat efektif. Informan menilai bahwa sasaran program sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha di masa pandemi Covid-19.*

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19, Efektivitas, Pemberdayaan UMKM, Pertumbuhan Usaha.*

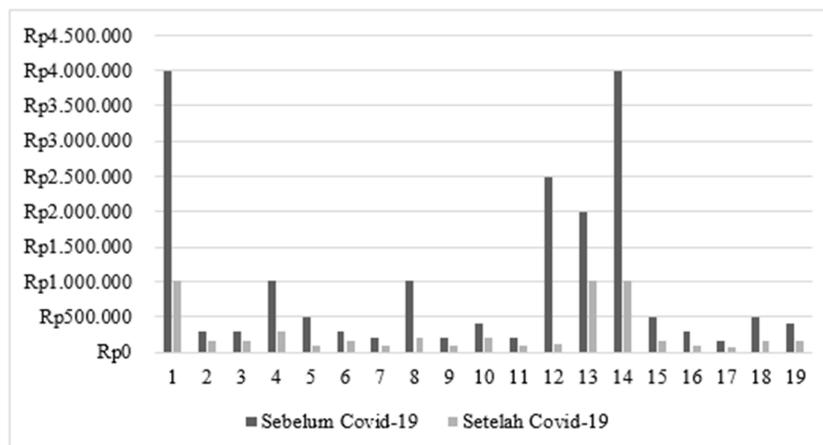
A. Pendahuluan

Corona Virus Disease merupakan wabah penyakit yang menimbulkan infeksi pada pernapasan. Penyebaran Covid-19 ini terjadi dalam kurun waktu yang singkat termasuk di Indonesia yang ditemukan pada awal tahun 2020. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dan kebijakan untuk menghadapi pandemi Covid-19. Adanya kebijakan tersebut menuntut masyarakat untuk membatasi berbagai kegiatannya, termasuk kegiatan ekonomi di masyarakat.

Pandemi Covid-19 bukan hanya sekedar bencana kesehatan namun juga memberikan dampak terhadap berbagai sektor, khususnya terhadap perekonomian domestik dan UMKM negara. Pandemi ini berpotensi menimbulkan krisis ekonomi. Laporan Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi atau *Organisation For Economic Co-operation and Development* mengatakan bahwa wabah telah menyebabkan penurunan produksi di banyak negara, konsumsi publik berkurang, kehilangan kepercayaan konsumen, jatuhnya pasar saham, dan jatuhnya harga saham. Hal ini membuat masyarakat resah terhadap perekonomian. Tidak hanya berdampak pada industri-industri besar, pandemi ini telah membuat pelaku UMKM di Indonesia merasa gelisah [1]. Indonesia memiliki 3 indikasi terkait pandemi Covid-19 yakni diantaranya sektor perdagangan, pariwisata dan Investasi [2]. Keberadaan UMKM mendominasi perekonomian nasional sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, dimana UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia setiap tahunnya.

Selama periode 2015-2019, rata-rata kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) adalah 57,32%. Sementara kontribusi penyerapan tenaga kerja dapat menyerap tenaga kerja rata-rata 96,60% per tahun [3]. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pada tahun 2019 mampu memberikan sebesar Rp 7.034,1 triliun terhadap PDB dimana mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 5.721,1 triliun [4]. Tercatat sebanyak 35 persen dari jenis UMKM kuliner, 22 persen dari fashion, 17 persen dari kerajinan tangan dan lain-lain termasuk pertanian 26 persen. Survei Bank Indonesia mengenai fenomena yang terjadi menyatakan sebanyak 87,5 persen terdampaknya UMKM karena pandemi covid-19, sekitar 93,2 persen dari jumlah tersebut diantaranya pada sisi penjualan terdampak negatif. Oleh karena itu, dalam menjalankan usahanya pelaku usaha mikro memilih untuk *wait and see* [5]. Pelaku usaha mikro sebagai fondasi dasar ekonomi kerakyatan penting untuk diselamatkan dan dikuatkan di masa pandemi Covid-19 ini, untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melalui pemberdayaan melalui zakat.

Dengan memandang urgensi dan kontribusi serta persoalan yang dihadapi oleh UMKM, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga pengelola zakat dalam pendayagunaan dana zakat memiliki potensi membantu pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. BAZNAS memiliki visi “menjadi lembaga utama yang mensejahterakan umat” dapat berperan menjangkau masyarakat yang “tertatih” ditengah Covid-19 dengan mengembangkan program “Kita Jaga Usaha” seperti UMKM Bangkit dan Dapur Kuliner Nusantara (DKN). Salah satu programnya yaitu program Dapur Kuliner Nusantara (DKN) merupakan program sinergi dari BAZNAS RI dengan BAZNAS Provinsi juga BAZNAS Daerah Kabupaten/Kota dalam memberdayakan pelaku usaha mikro yang bergerak di sektor kuliner. Program ini diarahkan untuk wilayah yang terdampak Covid-19 selama pelaksanaan PPKM level 3 dan 4 di wilayah Jawa-Bali merujuk kepada Inmendagri Nomor 35 Tahun 2021 Kabupaten Subang sebagai salah satu wilayah sasaran program pemberdayaan pengembangan UMKM. Program DKN BAZNAS Kabupaten Subang memberdayakan 19 UMKM warung nasi sebagai mitra produksi penyedia paket makanan yang didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama masyarakat terdampak Covid-19. Terdampaknya UMKM sektor kuliner yaitu termasuk usaha warung nasi di Kabupaten Subang menyebabkan terjadinya penurunan omset seperti pada gambar dibawah ini.



Sumber: Hasil Assesmen BAZNAS Kabupaten Subang (diolah), 2022.

Gambar 1. Omset 19 Warung Mustahik Pelaku UMKM Kabupaten Subang

Gambar 1 mengindikasikan bahwa omset 19 warung mengalami penurunan yang signifikan bahkan nyaris menutup usahanya. Pemberian bantuan program kepada pelaku UMKM usaha warung nasi ini didasarkan juga pada permasalahan seperti menurunnya angka penjualan akibat berkurangnya pelanggan, menurunnya laba yang diperoleh, dan bahkan menderita kerugian.

BAZNAS menyalurkan dana untuk program Dapur Kuliner (DKN) di Kabupaten Subang sebesar Rp68.327.000, dana tersebut harus didistribusikan secara tepat dan optimal agar tujuan dari program pemberdayaan dalam penguatan pelaku usaha warung UMKM terdampak pandemi Covid-19 dapat terealisasi. Namun setelah pelaksanaan program tidak adanya tindak lanjut mengenai perkembangan pertumbuhan usaha dan evaluasi pelaku usaha warung, maka dengan demikian tidak diketahui seberapa besar dampak dan manfaat serta tingkat efektivitas dari program Dapur Kuliner Nusantara pada pelaku usaha warung penerima bantuan program.

Dengan adanya program Dapur Kuliner Nusantara (DKN) BAZNAS, sangat penting untuk mengetahui dampak dan manfaat serta tingkat efektivitas program dalam pemberdayaan ekonomi UMKM pada masa pandemi Covid-19. Kebaruan studi ini tidak hanya pada studi kasus tetapi juga pada indikator yang dipilih dalam menilai efektivitas program dalam pemberdayaan ekonomi UMKM warung nasi. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut oleh penulis terkait efektivitas Program Dapur Kuliner Nusantara (DKN) BAZNAS di Kabupaten Subang dengan judul, **“Efektivitas Program Dapur Kuliner Nusantara Baznas Kabupaten Subang Dalam Pemberdayaan Ekonomi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa indikator-indikator yang menentukan efektivitas Program Dapur Kuliner BAZNAS Kabupaten Subang dalam Pemberdayaan Ekonomi UMKM pada masa pandemi Covid-19?” dan “Apa indikator dominan yang menentukan efektivitas program Dapur Kuliner Nusantara BAZNAS Kabupaten Subang dalam Pemberdayaan Ekonomi UMKM pada masa pandemi Covid-19?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi indikator-indikator yang menentukan efektivitas Program Dapur Kuliner BAZNAS Kabupaten Subang dalam pemberdayaan ekonomi UMKM pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi indikator dominan yang menentukan efektivitas program Dapur Kuliner Nusantara BAZNAS Kabupaten Subang dalam pemberdayaan ekonomi UMKM pada masa pandemi Covid-19.

B. Metodologi Penelitian

Pengukuran efektivitas program Dapur Kuliner Nusantara (DKN) BAZNAS terdiri dari populasi yakni 19 mitra pelaku UMKM warung di Kabupaten Subang sebagai informan kunci. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk pengolahan data dengan analisis skala likert. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara dan angket kuesioner.

Pada penelitian ini variabel diukur dan dijabarkan menjadi beberapa indikator dengan menggunakan skala likert, dalam mengukur tingkatan efektivitas program dapat diketahui menggunakan ketentuan interval kelas dengan rumusan sebagai berikut sebagai pengukuran dalam Nababan [6]:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Nilai Atas-Nilai Bawah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Keterangan :

Interval (i) : Jangkauan/banyaknya data

Nilai atas : Data tertinggi

Nilai bawah : Data terendah

Jumlah kelas : Jumlah data informan kunci

Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{4-1}{4} = 0.75$$

Dengan demikian, tingkatan skala pengukuran efektivitas dapat ditemukan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Efektivitas

Skala Efektivitas	Kategori
3.26 – 4.00	Sangat Efektif
2.51 – 3.25	Efektif
1.76 – 2.50	Kurang Efektif
1.00 – 1.75	Tidak Efektif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah suatu pengukuran tingkat kevalidan atau ketetapan suatu instrumen yang digunakan[7]. Jika r hitung lebih besar dari rtabel 5% maka butir soal tersebut valid. Hasil dari uji validitas ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Keterangan	Item	r hitung	r tabel	Kriteria
1	Ketepatan Sasaran	KS1	0.635	0,482	Valid
		KS2	0.887	0,482	Valid
		KS3	0.611	0,482	Valid
2	Tercapainya Tujuan	TT1	0.760	0,482	Valid
		TT2	0.775	0,482	Valid
		TT3	0.585	0,482	Valid
3	Perubahan Nyata	PN1	0.666	0,482	Valid
		PN2	0.628	0,482	Valid
		PN3	0.617	0,482	Valid
		PN4	0.531	0,482	Valid
		PN5	0.588	0,482	Valid
4	Pemantauan Program	PM1	0.738	0,482	Valid
		PM2	0.651	0,482	Valid
		PM3	0.600	0,482	Valid

Sumber : Data diolah dari data primer, 2022.

Hasil uji validitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel.

Adapun uji reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau alat ukur. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten dari suatu instrumen pengukuran [8]. Nilai koefisien reliabilitas (*Alpha*) dibandingkan dengan 0,6 dimana jika nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6 maka, instrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya [9]. Hasil dari uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,672	14

Sumber : Data diolah dari data primer, 2022.

Dengan melihat tabel 3 hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,672 maka dapat dikatakan reliabel karena $> 0,60$.

Analisis Ekonomi

Indikator – Indikator Yang Menentukan Efektivitas Program DKN Dalam Pemberdayaan Ekonomi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19

Pemberdayaan adalah suatu upaya memberdayakan yang lemah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam merubah perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik. Pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam merubah perekonomian dan taraf hidupnya [10]. Hal ini sejalan dengan program Dapur Kuliner Nusantara yang ingin membantu menguatkan dan membantu merubah kondisi penerima zakat (mustahik) pelaku usaha warung menjadi lebih berdaya yakni dengan memberdayakan pelaku usaha warung yang terdampak Covid-19. Adapun tujuan program DKN yaitu: 1). Menguatkan pelaku usaha mikro yang bergerak pada sektor kuliner melalui stimulus paket makanan. 2). Membantu meringankan beban pelaku usaha warung yang kehilangan penghasilan karena terdampak pandemi Covid-19. 3). Membantu meningkatkan omset.

Tabel 4. Hasil Rata Rata Pengujian Efektivitas Program DKN BAZNAS Kabupaten Subang pada Masa Pandemi Covid-19

No	Indikator	Skor Efektivitas	Kriteria
1	Ketepatan Sasaran	3,68	Sangat Efektif
2	Tercapainya Tujuan	3,09	Efektif
3	Perubahan Nyata	2,91	Efektif
4	Pemantauan Program	3,02	Efektif
Rata-rata		3,18	Efektif

Sumber : Data diolah dari data primer, 2022.

Tabel 4 mengindikasikan rekapitulasi hasil pengukuran efektivitas program dapur kuliner nusantara dalam pemberdayaan ekonomi UMKM yang ditinjau dari aspek pertumbuhan usaha. Secara keseluruhan implementasi Program Dapur Kuliner Nusantara masuk kedalam kriteria “Efektif” dengan skor 3,18%.

Indikator Ketepatan Sasaran

Ketepatan Sasaran yaitu sejauh mana program sesuai dengan sasaran yang dituju. Dalam indikator ini, menjelaskan sejauh mana program Dapur Kuliner Nusantara (DKN) BAZNAS Kabupaten Subang dalam menetapkan sasaran yang sesuai dengan sasaran yang ingin dituju. Pengukuran efektivitas yang ditinjau dari indikator ketepatan sasaran, pada seluruh pernyataan memiliki kriteria “Sangat Efektif”. Indikator ketepatan sasaran merupakan indikator dominan yang memiliki persentase tertinggi sebesar 3.68%. Dapat disimpulkan bahwa program DKN telah sesuai dengan sasaran yang dituju atau yang telah ditetapkan BAZNAS, dengan melakukan penyeleksian pelaku usaha warung yang aktivitasnya terhambat Covid-19, melakukan penyeleksian pelaku usaha warung yang semenjak pandemi Covid-19 mengalami penurunan omset dan BAZNAS telah memilih penerima bantuan program sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Indikator Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan merupakan indikator yang dapat mengukur bagaimana kesesuaian antara hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh BAZNAS yang mana tujuan dalam menjalankan program DKN yaitu untuk menguatkan pelaku usaha mikro yang bergerak di sektor makanan/kuliner, membantu dalam meringankan beban masyarakat yang kehilangan penghasilan karena pandemi, meningkatkan kembali omset pelaku usaha yang terdampak Covid-19.

Hasil pengukuran efektivitas indikator tercapainya tujuan dalam pemberdayaan ekonomi yang ditinjau dari aspek pertumbuhan usaha memiliki kriteria “Efektif” dengan nilai rata-rata skor efektivitas sebesar 3.09%. Berdasarkan beberapa pernyataan telah sesuai dengan tujuan program dalam menguatkan pelaku usaha mikro yang bergerak disektor makanan kuliner melalui stimulus permodalan atas produksi pembelian paket makanan, meringankan beban masyarakat ditengah pandemi yang kehilangan penghasilan dan membantu meningkatkan omset usaha warung.

Indikator Perubahan Nyata

Hasil pengukuran efektivitas program DKN terhadap indikator perubahan nyata memiliki kriteria “Efektif” dengan nilai rata-rata 2.91%, artinya program mampu memberikan dampak perubahan positif. Perubahan nyata merupakan perubahan yang dapat dihasilkan dan dirasakan oleh pelaku usaha setelah program dilaksanakan. Program DKN mampu memberikan perubahan positif bagi pelaku usaha yang terdampak Covid-19.

Pengukuran efektivitas program DKN dalam pemberdayaan ekonomi UMKM pada masa pandemi Covid-19 yang mana pada indikator perubahan nyata, terjadi peningkatan pertumbuhan usaha yang dirasakan oleh pelaku usaha program diantaranya terdapat konsumen yang

melakukan pembelian secara berulang kali, adanya pesanan catering dan program DKN dapat memperluas jaringan usaha namun dalam hal penambahan karyawan rupanya program DKN belum mampu memberikan efek yang cukup baik hal tersebut karena menurut 19 informan kunci kegiatan produksi usaha kuliner masih dalam skala kecil dan program DKN berlangsung dalam jangka waktu pendek sehingga belum membutuhkan penambahan karyawan.

Indikator Pemantauan Program

Pemantauan program yaitu proses *monitoring* seperti tindakan mengawasi serta mengecek terhadap kegiatan baik dalam proses maupun hasil ataupun dampaknya sehingga dapat melakukan perbaikan apabila diperlukan. Perlunya mengecek serta membandingkan antara tujuan serta hasil yang telah diperoleh apakah pelaku usaha dapat memanfaatkan bantuan tersebut dengan baik sehingga efeknya dalam kegiatan usaha dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Hasil pengukuran efektivitas pada indikator pemantauan program mengindikasikan bahwa secara keseluruhan indikator pemantauan program memiliki kriteria efektivitas “Efektif” dengan nilai rata-rata skor efektivitas sebesar 3.02%. Secara keseluruhan apabila ditinjau dalam indikator pemantauan program, program DKN memberikan efek yang baik terhadap pertumbuhan usaha karena adanya pemberian arahan dari pihak relawan BAZNAS membuat pelaku usaha dapat memanfaatkan bantuan modal usaha dengan baik kemudian pelaku usaha juga memerlukan adanya pendampingan lanjutan secara berkala agar pertumbuhan usaha warung dapat tumbuh dengan baik secara konsisten.

Program DKN dalam Pemberdayaan Pada Masa Pandemi Covid-19

Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi didasarkan pada membangun ekosistem yang tepat untuk intervensi usaha yang saling menguntungkan dan berpihak pada masyarakat. Dalam arti yang lebih luas, EEA (*Economic Empowment Approach*) membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial dalam hal pendapatan dan kekayaan karena semakin banyak orang berintegrasi ke dalam siklus usaha. Ini memfasilitasi pengembangan kemitraan nasional dan internasional di mana berbagai mitra bekerja sama untuk memobilisasi sumber daya dan berdasarkan keunggulan komparatif mereka, berkontribusi untuk memenuhi beragam kebutuhan masyarakat menengah kebawah [11].

Adanya bantuan melalui program DKN ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh M. Usman dan Sholikin bahwasanya pemberian zakat produktif berupa modal usaha oleh BAZNAS kepada mustahik pelaku UMKM di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten efektif memberikan dampak positif bagi perekonomian mustahik yang ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan pendapatan dari sebelum dan setelah menerima bantuan zakat produktif [12].

Melalui program BAZNAS mampu memberdayakan usaha warung, membantu pelaku usaha khususnya warung nasi untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan usahanya dan kebutuhan sehari-hari. Hal ini selaras dengan Afifah Rahmadani dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan pendampingan melalui program BAZNAS mampu memberdayakan usaha warung [13].

Pemberian modal usaha berupa stimulus pembelian paket makanan merupakan salah satu bagian dari zakat produktif karena jenisnya bisa dimanfaatkan untuk keperluan kegiatan usaha dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya program DKN dalam memberdayakan warung nasi telah mampu membantu meringankan beban pelaku usaha yang tergolong mustahik dan kehilangan penghasilan karena pandemi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ali dkk menyebutkan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik sekaligus menurunkan kemiskinan mustahik [14]. Kemudian menurut Karimah, pemberdayaan melalui zakat ini dapat dirasakan manfaatnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi dan apabila zakat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif maka akan menjadi sumber pendanaan alternatif bagi penguatan ekonomi umat [15].

Program DKN dapat memberikan efek positif secara langsung dalam pemberdayaan terhadap peningkatan ekonomi pelaku usaha namun belum memberikan efek yang konsisten secara berkelanjutan karena jangka waktu program yang terbatas, hal ini berdasarkan hasil wawancara pelaku usaha penerima bantuan Akhlis mengatakan bahwa:

“Program DKN sangat membantu perekonomian usaha ditengah Covid-19 sehingga adanya tambahan pendapatan dan sedikitnya membantu perkembangan usaha, namun waktu programnya terlalu singkat”.

Menurut Nurlaila menyebutkan bahwa dana zakat dalam jumlah besar secara teratur diberikan dan didistribusikan untuk mengelola berbagai jenis usaha dan dapat terus diproduksi nanti untuk mendukung kemakmuran Mustahik [16]. Maka dalam hal ini perlu adanya mekanisme pemberdayaan pada program kegiatan pemberian dana secara berkala disertai *monitoring* dan pendampingan yang intensif oleh lembaga agar mustahik bisa terus menjalankan usahanya dengan baik. Program DKN ini dapat membantu para pelaku usaha dalam perkembangan usahanya.

Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan yang terjadinya peningkatan omset penjualan. Peningkatan omset yaitu salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengukur pertumbuhan usaha dalam suatu bisnis. Dengan adanya bantuan stimulus dari BAZNAS melalui program DKN telah mampu meningkatkan omset pelaku usaha warung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pratama, adanya dukungan modal usaha zakat produktif dari BAZNAS Kota Bukittinggi dapat mendukung proses pengembangan usaha mikro dari tambahan modal usaha BAZNAS. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar Mustahik BAZNAS Bukittinggi yang mendapatkan pendanaan usaha dari dana zakat produktif mengalami pertumbuhan atau peningkatan usaha [17].

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunie dkk menyebutkan bahwasannya BAZNAS telah berperan dan berkontribusi aktif dalam upaya penanggulangan Covid-19 di Indonesia melalui berbagai program darurat dan program recovery dalam membantu sisi perekonomian masyarakat yang terdampak sehingga usaha tersebut dapat bertahan dan dapat berkembang [18]. Hal ini menunjukkan bahwa adanya konsep pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merubah perekonomian dan taraf hidupnya, pelaku usaha warung nasi mengalami peningkatan pada taraf hidup menjadi lebih baik dan berdaya setelah adanya bantuan program DKN BAZNAS.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Indikator-indikator yang menentukan efektivitas program Dapur Kuliner Nusantara, yaitu: (1) Ketepatan Sasaran dengan persentase 3,68% yang termasuk dalam kriteria sangat efektif, (2) Tercapainya Tujuan program dengan persentase 3,09% yang termasuk dalam kriteria efektif, (3) Perubahan Nyata dengan persentase 2,91% yang termasuk dalam kriteria efektif, (4) Pemantauan Program dengan persentase 3,02% yang termasuk dalam kriteria efektif.
2. Indikator dengan persentase tertinggi pada pengukuran efektivitas program adalah indikator ketepatan sasaran dengan persentase 3,68% yang termasuk dalam kriteria sangat efektif.

Acknowledge

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, khususnya kepada pihak BAZNAS Kabupaten Subang dan pelaku UMKM pemilik warung nasi pada program DKN BAZNAS yang telah mendukung dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] S. N. L. Nalini, “Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah,” *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 4, no. 1, pp. 662–669, 2021, doi: 10.36778/jesya.v4i1.278.
- [2] A. Kristian Pakpahan, “COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,” *Univeristas Khatolik Parahyangan*, vol. 20, 2020, doi: 10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64.
- [3] R. A. Sirait, A. P. S. Wibowo, E. L. Zahara, Rahayuningsih, E. Octavia, and D. D.

- Ramiayu, "UMKM: perkembangan dan dukungan pemerintah melalui APBN," *Pus. Kaji. Aggaran*, vol. 02/ARC.PKA, pp. 1–9, 2021.
- [4] D. H. Jayani, "Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Terus Meningkat," *ataboks.katadata.co.id*, 2021. (accessed Feb. 28, 2022).
- [5] D. Saputra, "Survei BI : 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19," *www.ekonomi.bisnis.com*, 2021. (accessed Jan. 16, 2022).
- [6] D. R. N. Nababan, "Efektivitas Program Pelayanan Sosial Anak Korban Bencana Gunung Sinabung Oleh Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan(KSSP) di Desa Kutambelin Kecamatan Namantaner Kabupatn Karo," 2015.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [9] D. Sofianty and R. Lestari, *Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandung: Universitas Islam Bandung, 2020.
- [10] D. Nurkhasanah, "Efektivitas Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung Dompot Dhuafa Program (Effectiveness In Empowering Five Feet Traders In Bandung City)," *Pros. Ilmu Ekon.*, vol. 5, no. 1, pp. 195–200, 2019.
- [11] Islamic Development Bank, "The Economic Empowerment Approach (EEA) A New Paradigm for Development," *Econ. Empower. Dep.*, no. August, pp. 17–29, 2021, doi: 10.1007/978-3-319-02648-0_2.
- [12] M. Usman and N. Sholikin, "Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan , Klaten , Jawa Tengah)," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 01, pp. 174–182, 2021.
- [13] Afifah Rahmadani et all, "Efektivitas Program SUMUT Makmur oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kecamatan Kota Pinang (Studi Kasus Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan)," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. VII, no. 2, pp. 259–285, 2021.
- [14] Ali et all, "Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik," *Al-Muzara'ah*, vol. 4, no. 1, pp. 19–32, 2016, doi: 10.29244/jam.4.1.19-32.
- [15] A. Karimah, "Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- [16] Nurlaila, "Analisis Peran Dana Zakat Produktif dalam Perkembangan Pendapatan Mustahik (Studi pada Usaha Binaan LAZ Daarut Tauhid Peduli Jambi)," *Repos. Sunan Jambi*, 2020.
- [17] O. C. Pratama, "Efektivitas Program Usaha Produktif Baznas Kota Bukittinggi Terhadap Pengembangan Usaha Mikro," Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2020.
- [18] Yunie et all, "Evaluasi dan Efektivitas Program BAZNAS dalam Pemberdayaan UMKM di Era Covid-19 (Studi Kasus BAZNAS di Provinsi Jambi)," *J. Developent*, vol. 9, no. 2, pp. 155–168, 2021.
- [19] Arisa, Jihan Anggraeni Ramdani. (2022). Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Pelaku UMKM Perempuan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 15-22.